

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia dikenal dengan Negara Agraris dan Maritim yang mempunyai peluang besar dalam melakukan ekspor terutama pada sektor pertanian. Pada kenyataannya Indonesia memiliki perairan yang cukup luas dengan Sumber Daya Alam yang melimpah. Besar potensi ekspor perikanan yang didukung perairan Indonesia yg sangat luas dengan species yang banyak. Peranan subsektor perikanan sangat penting bagi perekonomian nasional terlihat dari kontribusi subsektor perikanan terhadap *Produk Domestik Bruto (PDB)* sehingga dapat mendukung tercapainya pembangunan ekonomi (Kemenristekdikti, 2018)

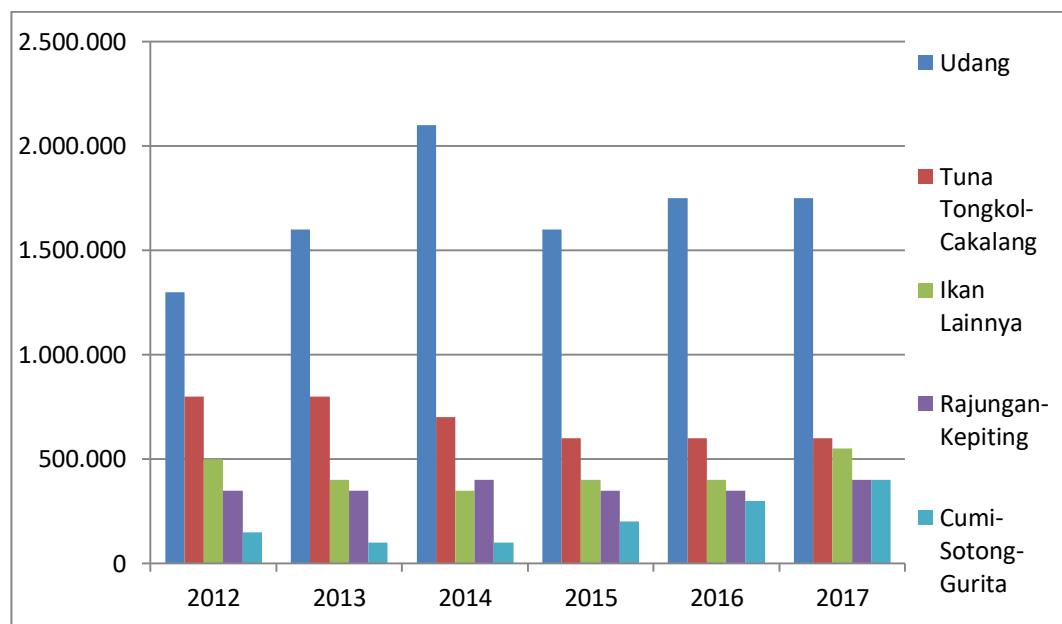
Perdagangan merupakan kegiatan ekonomi yang sangat penting dan tidak ada negara di dunia ini yang tidak terlibat dalam kegiatan tersebut, baik itu perdagangan antar regional, antar kawasan maupun antar negara. Perdagangan internasional dapat diartikan sebagai perdagangan antar lalu lintas negara, yang mencakup ekspor dan impor. Ekspor dan impor pada hakekatnya adalah suatu transaksi yang sederhana, yaitu jual-beli barang, Hanya perbedaannya, antara pembeli dan penjual berada di negara yang berbeda (Purnamawati, 2013).

PDB subsektor perikanan mengalami peningkatan setiap tahunnya, Pada Tahun 2014 sebesar 18.9 milyar rupiah menjadi 23.8 milyar rupiah pada Tahun 2018. Kontribusi PDB subsektor perikanan mengalami peningkatan sebesar 4.9 persen. Peningkatan yang terlihat signifikan terlihat dari pertanian naik sebesar 12.4 persen mengingat kebutuhan pangan di Indonesia sangat berperan aktif dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Sedangkan Indonesia yang perairannya lebih luas dibandingkan dengan daratannya harus dapat memanfaatkan Sumber Daya

Alam yang ada yang berpotensi besar untuk dikembangkan agar menjadi suatu sektor yang unggul serta menjadi kekuatan perekonomian nasional di tingkat Internasional (Badan Pusat Statistik, 2018)

Subsektor perikanan merupakan salah satu sumber penghasil devisa Indonesia. Oleh karena itu, keberlanjutan usaha sektor perikanan dan kelautan menjadi salah satu pilar dalam pengelolaan sumberdaya. Keberlanjutan usaha diharapkan mampu meningkatkan daya saing produk perikanan dan kelautan baik di dalam maupun luar negeri (Bank Indonesia, 2018)

**Gambar 1.1 Diagram Nilai Komoditas Utama Ekspor Perikanan Indonesia (US\$)**



Sumber : Badan Pusat Statistik 2018 (diolah)

Dari diagram diatas, Udang merupakan komoditas perikanan ekspor tertinggi dengan jumlah yang konstan pertahun. Udang mempunyai nilai ekonomis yang tinggi sehingga prospek ekspor udang sangat menjanjikan.

Udang menjadi komoditas unggulan ekspor Indonesia di Tahun 2018. Dari sisi nilai, udang menyumbang devisa sebesar USD 1,3 Milyar atau 36,96% dari total nilai ekspor, sedangkan jika dilihat dari volumenya udang hanya menyumbang 18,35% dari keseluruhan volume komoditas yang diekspor. USA, Jepang, Belanda dan China merupakan pasar utama produk udang Indonesia. Keempat negara tersebut menyerap lebih dari 85,62% produk udang Indonesia. Sedangkan dari sisi nilai, ekspor udang keempat negara tersebut mencapai 89,34% atau senilai USD 1,16 Milyar dari keseluruhan udang yang diekspor Indonesia. (Badan Pusat Statistik, 2018)

Udang merupakan jenis ikan konsumsi air payau, badan beruas berjumlah 13 (5 ruas kepala dan 8 ruas dada) dan seluruh tubuh ditutupi oleh kerangka luar yang disebut eksosketelon. Umumnya udang yang terdapat di pasaran sebagian besar terdiri dari udang laut. Hanya sebagian kecil saja yang terdiri dari udang air tawar, terutama di daerah sekitar sungai besar dan rawa dekat pantai. (Kemenristekdikti, 2018)

**Tabel 1.1. Volume Ekspor Udang Indonesia Ke Negara Tujuan Ekspor Tahun 2010-2015 (Ton)**

Negara	Volume Ekspor Udang Indonesia					
	2010	2011	2012	2013	2014	2015
Amerika Serikat	43.560,9	55.007,0	59.137,9	64.520,6	85.838,7	82.263,8
Jepang	32.669,4	31.000,2	32.497,6	32.943,7	27.597,8	27.182,1
Cina	5.958,8	5843,4	6.315,4	5.600,1	5.531,1	9.842,3
Belanda	891,9	593,9	614,6	530,2	1.095,2	1.270,7

Sumber : UN Comtrade 2019

Dari Tabel 1.1 diatas menyebutkan bahwa amerika merupakan Negara konsumen udang terbesar diikuti dengan Negara Jepang, Cina, dan Belanda. Besarnya permintaan udang di negara tujuan memberikan peluang kepada negara

Indonesia untuk meningkatkan pangsa pasar udang di pasar internasional dan juga memberikan tantangan bagi Indonesia karena produktivitas Indonesia harus meningkatkan daya saing agar dapat bertahan dan bersaing dengan negara produsen dan pengeksport udang lainnya.

Negara lain yang mengeksport udang keempat Negara tersebut adalah Negara India dan Filipina. Kedua Negara tersebut dikenal memiliki laut yang cukup luas sehingga dapat membudidayakan udang.

**Tabel 1.2 Volume Ekspor Udang India dan Filipina ke Negara Tujuan Ekspor Tahun 2012-2015 (Ton)**

Negara	Volume Ekspor Udang India dan Filipina					
	2012		2013		2014	
	India	Filipina	India	Filipina	India	Filipina
Amerika Serikat	20.467,3	5.678,7	19.554,6	4.453,4	19.757,8	2.567,7
Jepang	14.357,7	2.678,8	14.210,7	2.757,2	12.763,7	128,8
China	2.345,0	567,9	1.378,80	457,5	1.092,2	0
Belanda	268,6	40,7	278,5	0	129,7	0

Sumber : UN Comtrade 2019

Dari Tabel 1.2 menyatakan bahwa Negara pengeksport udang ke Amerika Serikat, Jepang, China dan Belanda tidak hanya Indonesia. Indonesia harus meningkatkan kualitas udangnya agar dapat berdaya saing dengan Negara lainnya yang diantaranya India dan Filipina.

Udang memiliki banyak manfaat bagi kesehatan, diantaranya yaitu membantu regenerasi sel-sel tubuh, mengurangi resiko anemia, menjaga kesehatan otak, menjaga kesehatan tulang, dan mendapatkan asupan lemak yang lebih sehat karena mengandung beberapa lemak tak jenuh, omega-3 dan omega-6. Berdasarkan banyaknya manfaat yang didapat mengkonsumsi udang dan juga sulit untuk menangkapnya maka menyebabkan nilai jual beberapa jenis udang cukup

tinggi dan dijadikan komoditas ekspor maupun impor bagi para pengusaha. Jenis udang (*crustacea*) yang diketahui memiliki nilai jual ekonomi yang cukup mahal di antaranya ialah jenis udang lobster, udang vanami, mutiara, kepiting, dan juga udang galah (Kemenristekdikti, 2018)

Berdasarkan penjelasan dari latar belakang, Udang merupakan salah satu komoditas yang memiliki nilai ekonomis yang sangat tinggi. Negara Pengimpor udang terbesar di Indonesia adalah Negara Amerika Serikat, Jepang, China, dan Belanda. Keempat Negara tersebut mengimpor udang untuk konsumsi negaranya sendiri. Penelitian ini untuk melihat daya saing dan faktor-faktor yang mempengaruhi volume ekspor Udang Indonesia. Oleh sebab itu, peneliti mengambil judul “Analisis Daya Saing Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ekspor Udang Indonesia Ke Amerika Serikat, Jepang, China, Dan Belanda”

## **1.2 Rumusan Masalah**

Udang merupakan salah satu komoditas perikanan yang memiliki potensi dan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap perekonomian nasional yaitu sebagai sumber devisa, penyedia lapangan kerja, bahan baku industri, dan untuk konsumsi langsung. Sebagian besar produksi Udang Indonesia lebih berorientasi ekspor dan dipasarkan ke luar negeri sementara sisanya untuk memenuhi kebutuhan domestik. Volume dan nilai ekspor udang Indonesia yang cenderung berfluktuasi merupakan permasalahan yang dihadapi Indonesia dalam mengekspor Udang Indonesia. Hal ini diakibatkan oleh perbedaan standar mutu yang diterapkan oleh negara pengeksport dan pengimpor Udang Indonesia yang dapat menyebabkan hambatan teknis dalam perdagangan yang berupa penolakan

dari negara pengimpor karena tidak sesuai dengan spesifikasi yang diharapkan (Purwanto, 2011).

Hal ini dapat mempengaruhi ekspor dan daya saing di pasar Internasional. Kegiatan ekspor juga berkontribusi dalam penyumbang pendapatan nasional. Dari hal diatas dapat dirumuskan permasalahan yaitu :

1. Bagaimana daya saing udang Indonesia di Negara Amerika Serikat, Jepang, China, dan Belanda?
2. Faktor-faktor apa sajakah yang memengaruhi volume ekspor udang di Amerika Serikat, Jepang, China, dan Belanda ?
3. Strategi apa yang mendukung keberhasilan dan meningkatkan daya saing Udang Indonesia di pasar Amerika Serikat, Jepang, China, dan Belanda?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, maka penelitian yang dilakukan memiliki tujuan , yaitu :

1. Menghitung posisi daya saing ekspor udang Indonesia di Negara Amerika Serikat, Jepang, China, dan Belanda
2. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi volume ekspor udang Indonesia ke negara Amerika Serikat, Jepang, China, dan Belanda
3. Merumuskan strategi yang dapat mendukung keberhasilan dan meningkatkan daya saing udang Indonesia di pasar Amerika Serikat, Jepang, China, dan Belanda

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berguna baik bagi penulis maupun pihak lainnya. Manfaat yang diharapkan antara lain :

1. Bagi penulis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan dan menambah pengetahuan bagi penulis mengenai perkembangan perdagangan ekspor udang Indonesia di pasar internasional dan negara tujuan.
2. Bagi pemerintah diharapkan mampu memberikan informasi dan masukan mengenai strategi kebijakan yang dapat meningkatkan daya saing udang Indonesia.
3. Bagi pembaca diharapkan dapat menjadi informasi untuk penelitian selanjutnya.

### **1.5 Batasan Permasalahan**

1. Lokasi yang ditentukan adalah Indonesia karena Indonesia memiliki Sumber Daya Alam yang melimpah dengan Negara pengekspor udang terbanyak dengan tujuan Ekspor ke Negara Amerika Serikat, Jepang, China, dan Belanda
2. Data ekspor komoditas udang adalah dimulai dari data Tahun 2007-2018, dengan periode data 12 tahun terakhir.
3. Fokus dalam daya saing meliputi aspek Data saing *Comparative Advantage* komoditi udang Indonesia, faktor-faktor yang mempengaruhi ekspor udang meliputi Harga Udang, Income perkapita, Nilai tukar, Produksi Udang Indonesia, dan Strategi yang digunakan untuk meningkatkan ekspor udang Indonesia